

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan ziarah kubur sudah ada sebelum datangnya Agama Islam, hal tersebut ditandai dengan adanya orang arab jahiliyah yang melakukan permintaan kepada roh-roh yang telah meninggal dunia dan penyembahan terhadap arwah para leluhur. Pada masa jahiliyah masyarakat arab masih mempunyai tradisi menyembah, mengagungkan berhala dan juga arwah-arwah leluhur mereka. Masyarakat jahiliyah menganggap berhala dan arwah leluhur mempunyai kendali atas kehidupan mereka dan juga bisa mewujudkan apa yang mereka inginkan.¹ Praktek seperti itu memunculkan kekhawatiran sehingga pada perkembangan Agama Islam ada larangan ziarah dari Rasullulah. Akan tetapi setelah keimanan kaum muslimin sudah dianggap kuat dan tidak memungkinkan terjadinya penyelewengan terhadap ziarah kubur maka akhirnya para peziarah kembali diperbolehkan kembali melakukan ziarah kubur.²

Ziarah kubur merupakan suatu kebiasaan masyarakat Indonesia di waktu-waktu tertentu terutama saat akan memasuki bulan Ramadhan maupun pada saat akan Idul Fitri. Masyarakat Indonesia akan berbondong-bondong untuk melakukan tradisi ziarah (nyekar) yang dipercaya pada saat itu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan ziarah kubur, padahal pada hakikatnya ziarah kubur dapat dilakukan kapan saja, karena inti dari ziarah kubur adalah untuk mengingat kematian agar setiap manusia mempersiapkan bekal dengan amal shalih.³

¹ M Misbahul Mujib, Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016, 208

² Ari Rahmawati, Habib Ismail, Ziarah Makam Wali Songo, *Jurnal Sumbula*: Vol. 2, No. 2, Desember 2017, 613

³ Ja'far Subani, *Tauhid Dan Syiri'*, Bandung: Mizan, 1996, 222

Ziarah merupakan ajaran mengenai kematian bagi masyarakat Islam, khususnya masyarakat Jawa yang lebih disebut dengan berkomunikasi dengan para leluhur yang sudah meninggal. Sehingga orang yang melakukan ziarah memiliki motivasi yang beragam, bukan hanya untuk mengingat akan kematian akan tetapi juga bisa untuk mendekatkan diri kepada Allah, selain itu para peziarah juga memiliki motivasi masing-masing saat melakukan ziarah kubur. Selain kepada makam keluarga atau sesepuh, makam wali juga menjadi tujuan ziarah. Makam para wali atau ulama diyakini menjadi sumber berkah tersendiri, karena wali atau ulama merupakan suatu identitas dan bagian dalam kehidupan agama dan sosial. Hal tersebut yang menarik para ziarah untuk melakukan ziarah ke makam para wali atau ulama. Berkah tersebut dipercayai untuk beragam tujuan mulai dari pengobatan, meraih dan mempertahankan suatu kedudukan dan kekuasaan, serta kemajuan spiritual masing-masing individu. Para pengikut Islam tradisional mempercayai bahwa ziarah merupakan sebuah tradisi Islam, selama tidak bertentangan dengan ajaran dan akidah Islam, seperti meminta pada yang di ziarahi.⁴ Pada dasarnya kegiatan ziarah makam hanya sebagai perantara, bukan berarti kita meminta pada orang yang sudah dikuburkan.

Ziarah makam merupakan fenomena yang melekat kepada umat manusia sepanjang sejarahnya dan tidak hanya dilakukan oleh umat muslim namun juga umat agama lainnya. Ziarah kubur adalah tindakan yang disengaja oleh setiap pelakunya ziarah kubur merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengingat kebaikan atau jasa orang-orang yang telah meninggal dengan cara berdoa memintakan ampunan agar kesalahan orang yang meninggal dapat dimaafkan oleh Allah SWT. Pada saat melakukan ziarah kubur, peziarah merupakan tokoh penting yang melakukan pembacaan doa serta menyalurkan niat-niat saat melakukan ziarah.⁵

⁴ Hikmatul Mustaghfirah, Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah Di makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak), *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 153-154.

⁵ Syahdan, Ziarah Perspektif Kajian Budaya, Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara, *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*: Vol.13, No.1, Juni 2017, 67

Kebiasaan ziarah dilakukan oleh orang-orang tua atau yang sudah berkeluarga. Tapi sekarang banyak dari kalangan milenial yang melakukan ziarah kubur ke makam para wali atau ulama. Generasi milenial atau disebut dengan Generasi Y adalah pemuda yang lahir antara tahun 1980-tahun 2000, saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat.⁶ Generasi milenial memiliki banyak perbedaan dari generasi sebelumnya (generasi X) mulai dari sisi pola pikir, dari sisi pendidikan, aspek bekerja. Dari sisi pola pikir, generasi millennial lahir pada saat gejolak ekonomi, politik dan sosial maka hal tersebut berdampak pada pemikiran generasi milenial yang lebih *open minded*, menunjung kebebasan, berpikir kritis dan berani. Dari sisi pendidikan, generasi milenial memiliki kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena mereka memiliki pemikiran bahwasanya pendidikan merupakan prioritas yang penting untuk kehidupan. Dalam aspek bekerja, generasi milenial bekerja bukan hanya untuk menerima gaji tetapi juga mengejar tujuan, generasi milenial juga menginginkan dirinya agar selalu berkembang dalam bekerja, generasi milenial lebih memilih untuk mengembangkan kelebihanannya dibanding berfikir untuk memperbaiki kekurangannya.⁷

Generasi milenial memiliki beberapa keunggulan yaitu ingin serba cepat, mudah berpindah berpindah pekerjaan dalam waktu yang singkat, kreatif, dinamis paham akan teknologi terkini, dekat dengan media sosial dan lainnya.⁸ Generasi millennial memiliki peluang untuk berinovasi yang sangat luas, seperti terciptanya ekosistem digital yang dibuktikan dengan banyaknya layanan secara online yang ada di Indonesia.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka nilai spiritual para generasi milenial pun juga ikut berubah. Kecenderungan generasi milenial yang selalu

⁶ R Willya Achmad W, Marcellino Vincentius P, dkk, Potret Generasi Milennial Pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 190.

⁷ Muhammad Arif, *Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, Kediri: IAIN Kediri Press, 2021, 25-27.

⁸ Ibid, 25.

bergantung pada media sosial dan menginginkan sesuatu serba instan didukung dengan adanya kemajuan teknologi pada saat ini. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari perilaku generasi milenial yang cenderung mengikuti perubahan zaman baik dalam berpakaian hingga selera makanan. Selain itu kemudahan mengakses informasi dari internet juga berdampak banyak bagi generasi milenial, baik yang berdampak baik seperti kemudahan untuk menambah informasi dan wawasan dari dunia luar hingga yang berdampak buruk seperti kecanduan bermain game online dan pergaulan bebas.⁹ Meskipun banyak generasi milenial yang sudah mulai meninggalkan kegiatan agama tapi juga masih banyak generasi milenial yang mau melakukan ziarah dengan tujuan agar mendapatkan ketenangan batin dan melakukan pembacaan doa sebagai perantara agar tujuan mereka tercapai.

Ada beberapa hal yang memotivasi para generasi milenial untuk melakukan ziarah ke makam para wali atau ulama, seperti Makam Gus Miek yaitu: untuk mendapatkan ketenangan secara dhoir dan batin, karena seiring dengan meluasnya dan mudahnya akses informasi maka para generasi milenial semakin mudah untuk mendapatkan pengaruh buruk, dengan melakukan ziarah kubur maka para generasi milenial dapat mendapatkan ketenangan batin dan tidak mudah terpengaruh dengan dunia luar. Selain itu, juga supaya mendapatkan barokah dari para ulama atau wali yang telah di doakan.

Seperti halnya para peziarah Makam Gus Miek di desa Ngadi, Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, para peziarah yang datang berasal dari berbagai kalangan latar belakang sosial yang berbeda, Tujuan para peziarah pun juga berbeda-beda seperti berkumpul bersama, bermunajat di depan makam dan berdzikir berjamaah serta berdoa untuk melancarkan sebuah urusan. Tak terkecuali generasi milenial yang melakukan ziarah ke makam Gus Miek.

⁹ Amar Ahmad & Nurhidaya, Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial, Avant Garde: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 08, No.02, 142.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian ini, karena pada zaman sekarang ini banyak generasi milenial melakukan kegiatan ziarah ke makam para wali. Kegiatan seperti ini tentu ada pengaruhnya tersendiri dalam kehidupan keagamaan generasi milenial. Untuk memahami kegiatan ziarah kaum milenial ini maka peneliti mengambil judul tentang

“ZIARAH KUBUR DALAM PERSPEKTIF GENERASI MILENIAL DI MAKAM GUS MIEK DESA NGADI KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kegiatan ziarah generasi milenial di makam Gus Miek?
2. Bagaimana ziarah kubur dalam perspektif generasi milenial di makam Gus Miek?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan ziarah generasi milenial di makam Gus Miek
2. Untuk mengetahui perspektif generasi milenial tentang ziarah kubur di makam Gus Miek

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah wawasan mengenai kegiatan ziarah ke makam para ulama yang ada di kabupaten Kediri khususnya di kecamatan Mojo. Untuk memahami nilai spiritualitas, dalam hal ini yaitu kegiatan ziarah di kalangan generasi milenial.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran nyata serta acuan dalam pelestarian nilai agama dan kelestarian wisata religi, sehingga nantinya dapat diketahui bagaimana proses pelestarian wisata religi yang ada di masyarakat dan pemerintah bisa mengambil kebijakan untuk melindungi dan memperkenalkan secara luas tentang potensi wisata religi baik kepada para masyarakat dan generasi milenial.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi masyarakat tentang ziarah ke makam para ulama terkhusus bagi generasi milenial dan pentingnya melakukan pelestarian wisata religi. Selain itu, nantinya penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan ziarah ke makam para ulama, terlebih para generasi milenial yang sekarang sudah krisis akan nilai spiritual dalam dirinya.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menambah wawasan seorang mahasiswa sebagai peneliti, sehingga nantinya penelitian ini akan bisa dikembangkan dan diteliti lebih mendalam serta dapat dijadikan pengalaman bagi mahasiswa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan sudah pernah dilakukan sebelumnya, dan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan kita lakukan dengan penelitian terdahulu sehingga mempermudah dalam penyusunan karya ilmiah. Berdasarkan dengan tema yang diambil oleh peneliti yaitu mengenai ziarah kubur dalam perspektif generasi

milenial di makam Gus Miek, maka penulis menemukan beberapakarya ilmiah yang berhubungan dengan tema tersebut, yaitu antara lain:

1) Ziarah Makam Walisongo Dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern.¹⁰

Penelitian ini dilakukan oleh Ari Rohmawati di terbitkan pada jurnal Sumbala: Volume 2, Nomor 2, Desember 2017

membahas tentang pelaksanaan ziarah makam Walisongo dan relevansi ziarah makam Walisongo bagi manusia kontemporer yang saat ini banyak mengalami krisis spiritual akibat dari modernitas yang terjadi. Sehingga dari penelitian tersebut dapat diketahui hikmah ziarah ke makam Walisongo bagi manusia modern antara lain: untuk mengingatkan kepada manusia yang masih hidup akan datangnya kematian, untuk mengingatkan manusia kepada akhirat dan memberi pelajaran berharga baginya akan kehancuran dunia dan kefanaannya, manusia selalu memiliki sifat lalai untuk menghadapi kematian, sehingga kadang seseorang belum sempat insyaf serta mempersiapkan diri untuk menghadapi sang Khaliq.

Perbedaan dari fokus kajian terletak pada obyek yang dikaji dan juga lokasi penelitian, peneliti sebelumnya mengkaji mengenai ziarah makam Walisongo dalam peningkatan spiritualitas manusia modern dengan lokasi penelitian di makam Walisongo. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji mengenai ziarah kubur dalam perspektif generasi milenial di makam Gus Miek Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

2) Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional Di Zaman Modern

Jurnal ini ditulis oleh Arifuddin Ismail, Balai Budaya dan Pengembangan Agama Semarang.¹¹

¹⁰Ari Rohmawati, Habib Ismail, *Ziarah Makam Walisongo Dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern*, Jurnal Sumbala: Vol 2, No 2, Desember 2017

¹¹ Arifuddin Ismail, *Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional Di Zaman Modern*, *Jurnal Al-Qur'an*. Vol. 19, No. 2, 2013.

Jurnal ini membahas fenomena ziarah ke makam sunan tembayat di zaman modern. Pelaksanaan ziarah di era modern tidak hanya mengacu pada hal-hal yang bersifat keagamaan melainkan juga memberikan berkah bagi masyarakat sekitar karena meningkatkan penghasilan alternatif dengan memperkenalkan potensi yang ada di desa. Perbedaan terletak pada obyek yang dikaji serta lokasi yang digunakan untuk penelitian, pada penelitian terdahulu obyek yang dikaji ialah ziarah tidak hanya memberikan dampak bagi masing-masing individu yang menjalankan melainkan juga bagi masyarakat sekitar, sebagai pembuka jalan untuk memperkenalkan produk maupun potensi yang ada di desa Paseban. Lokasi penelitian terdahulu berada di makam sunan Tembayat desa Paseban. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, obyek yang dikaji ialah ziarah makam menurut pandangan generasi milenial, lokasi penelitian berada di makam Gus Miek yang ada di desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

3) Era Baru Dalam Ritual Keagamaan: Studi Ziarah Kubur Di Masa Pandemi Covid-19.¹²

Jurnal ini ditulis oleh Ahmad Zainuri, Fitriani.

Membahas tentang cara berziarah di masa pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan, agar kegiatan ziarah yang sudah menjadi tradisi masyarakat di Indonesia tetap berjalan dan di satu sisi tetap menjaga kesehatan agar tidak merugikan orang lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada obyek yang dikaji dimana pada penelitian terdahulu obyek yang dikaji ialah cara berziarah baru dimasa pademi dengan mematuhi protokol kesehatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah ziarah kubur dalam perspektif generasi milenial di Makam Gus Miek.

4) Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta.¹³

Jurnal ini ditulis oleh Nur Indah Sari, Fairdaus Wajdi dan Sari Nuralita.

¹² Ahmad Zainuri, Fitriani, Era Baru Dalam Ritual Keagamaan: Studi Ziarah Kubur Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Agama Dan Budaya*, Vol.19 No. 02, Juli-Desember 2021.

¹³ Nur Indah Sari, Dkk, Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 14, No. 1, 2018.

Membahas tentang kegiatan spiritualitas yang dilakukan di makam keramat Masjid Ar-Riyadh kwitang dapat meningkatkan spiritualitas para peziarah. Adapun kegiatan spiritual tersebut antara lain: berziarah ke makam Habib Ali Al-Habsy (Habib Ali kwitang) dengan membaca yasin, tahlil, tahmid dan doa-doa khusus yang dipanjatkan para peziarah untuk mendapatkan keberkahan dan keridhoan Allah SWT, serta mengikuti kegiatan pengajian rutin setiap minggu, isi dari kegiatan tersebut berupa tausiah-tausiah keagamaan dari tokoh agama dan para habaib dan ulama besar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada lokasi penelitian dan obyek yang dikaji dimana pada penelitian terdahulu obyek yang dikaji ialah peningkatan spiritualitas melalui kegiatan wisata religi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah ziarah kubur dalam perspektif generasi milenial di makam Gus Miek.

5) Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial.¹⁴

Jurnal ini ditulis oleh M. Misbahul Mujib.

Membahas hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kegiatan peziarah, selain ziarah diakui mempunyai aspek ibadah ritual keagamaan dengan adanya dalil-dalil normatif sebagai penguat. Dimensi lain yang menjadi faktor penting meningkatnya para peziarah tidak lain adalah adanya faktor komersial, karena secara nyata banyaknya peziarah bisa meningkat taraf ekonomi masyarakat sekitar tempat ziarah, penyelenggara ziarah dan bahkan bisa menjadi sumber pendapatan daerah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dari obyek yang dikaji, pada penelitian terdahulu membahas hal-hal yang mempengaruhi peningkatan keg

¹⁴ M Misbahul Mujib, Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016.

iatan ziarah sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas ziarah kubur dalam perspektif generasi milenial di makam Gus Miek.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada perspektif generasi milenial terhadap kegiatan ziarah makam para wali maupun ulama'. hal tersebut berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya perbedaan tersebut terletak pada obyek yang dikaji dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan.

6) Studi makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) sebagai wisata religi di Kediri.¹⁵

Skripsi ini ditulis oleh Aliffiyan Octavyana Sari

Penelitian ini membahas mengenai pandangan masyarakat terhadap makam Gus Miek yang banyak membawa berkah dalam hal ekonomi dan makam Gus Miek dijadikan tempat wisata religi karena menurut pandangan masyarakat sekitar Gus Miek memiliki kahramah yang luar biasa dan merupakan salah satu wali Allah meskipun memiliki keanehan dari tingkah lakunya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari obyek yang diteliti. Pada skripsi tersebut obyek yang dikaji ialah pandangan masyarakat tentang makam Gus Miek. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah ziarah kubur dalam perspektif generasi milenial di makam Gus Miek Desa Ngadi kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

7) Akulturasi budaya dan nuansa religius di makam syekh Al-Wasil Syamsyudin sebagai tempat ziarah wali di kelurahan setono gedong kecamatan kota kota Kediri.¹⁶

Skripsi ini di tulis oleh Muhammad Fauzi

¹⁵ Alivyan Octavyana Sari, *Studi Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) Sebagai Wisata Religi Di Kediri*, (Kediri, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022)

¹⁶ Muhammad Fauzi, *Akulturasi Budaya Dan Nuansa Religius Di Makam Syekh Al-Wasil Syamsyudin Sebagai Tempat Ziarah Wali Di Kelurahan Setono Gedong Kecamatan Kota Kota Kediri*. (Kediri, Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, IAIN KEDIRI, 2022).

Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk perubahan yang ada di makam Syekh Al-Wasil Syamsudin Dari segi insfratrutur, ekonomi, dan jumlah peziarah yang datang terjadi perubahan disetiap tahunnya hingga saat ini. Dalam penelitian ini juga diketahui adanya globalisasi berdampak positif terhadap makam sebagai tempat ziarah dan adanya perubahan dan peningkatan tidak bisa dipungkiri bentuk alkulturasi budaya dengan globalisasi sangat berkesinambungan dan tidak ada gesekan antara satu dengan yang lainnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari obyek yang diteliti. Pada skripsi tersebut obyek yang dikaji ialah akulturasi budaya dan nuansa religius di makam Syekh Al-Wasil Syamsudin sebagai tempat ziarah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah ziarah kubur dalam perspektif generasi milenial di makam Gus Miek Desa Ngadi kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada perspektif generasi milenial terhadap kegiatan ziarah makam para wali maupun ulama'. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya perbedaan tersebut terletak pada obyek yang dikaji dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan.